

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan tentang Internalisasi Nilai Toleransi Anak Usia Dini Melalui Asmaul Husna Di Ra Baitul Muttaqien Kabupaten Serang. maka disimpulkan bahwa:

1. Bagaimana sikap toleransi anak di RA Baitul Muttaqien Kabupaten Serang.

Terlihat bahwa beberapa anak sudah mampu menampilkan perilaku toleransi dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, anak-anak terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum maupun sesudah kegiatan, menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, serta mau berbagi dengan teman yang tidak membawa bekal atau alat tulis. Selain itu, dalam kegiatan bermain anak-anak juga mulai terbiasa menunggu giliran dan bekerja sama, sehingga menunjukkan adanya kemampuan untuk menghargai teman sebayanya.

Namun demikian, masih terdapat pula perilaku yang menunjukkan bahwa sikap toleransi anak belum berkembang secara optimal. Misalnya, beberapa anak masih terlihat berebut mainan, enggan berbagi, memilih-milih teman ketika bermain, dan sulit mengendalikan emosi ketika berbeda pendapat. Perilaku seperti ini menandakan bahwa anak masih memerlukan arahan langsung dari guru untuk mengingatkan mereka agar lebih sabar, adil, serta menghargai teman.

2. Internalisasi Sikap Toleransi Anak Usia Dini Melalui Asmaul Husna di RA Baitul Muttaqien Kabupaten Serang

a. Memberikan keteladanan

Keteladanan mempunyai arti penting dalam mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik anak. Implementasi dari keteladanan ini adalah guru menjadi figur yang akan ditiru oleh anak dimana tindakan guru tersebut harus di perhatikan. Potensi dasar yang ada pada anak merupakan potensi alamiah yang dibawa anak sejak lahir atau bisa dikatakan sebagai potensi pembawaan oleh karena itulah, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai dengan baik. Peran guru

kepada anak di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan berupa bersikap toleransi melalui pembiasaan membaca kalimat asmaul husna. Metode pembiasaan yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih agar anak memiliki sikap toleransi.

b. Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan dalam menanamkan sikap toleransi merupakan cara yang sering dilakukan oleh guru, karena dengan adanya sebuah pembiasaan akan membawa kegemaran dan akan menjadu bagian dari kepribadian anak. Oleh karena itu, jika anak dibiasakan untuk bersikap toleransi melalui pembiasaan membaca asmaul husna, anak akan aktif melakukan hal-hal yang benar dan baik di lingkungan sekolah dan di sekitarnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Sikap Toleransi Anak Usia Dini Melalui Asmaul Husna Di RA Baitul Muttaqien Kabupaten Serang

Faktor pendukung sikap toleransi anak usia dini melalui asmaul husna, yaitu: Beberapa anak tampak mudah bosan, tidak fokus, bahkan memilih bermain sendiri sehingga mengganggu

jalannya pembiasaan. Selain itu, masih ditemukan anak yang berebut giliran ketika diminta maju membaca, sehingga menunjukkan bahwa sikap adil dan sabar belum sepenuhnya terbentuk. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah adanya perbedaan kemampuan anak, di mana sebagian sudah mampu mengikuti kegiatan dengan baik, sementara yang lain masih memerlukan arahan dari guru.

Faktor pendukung sikap toleransi anak usia dini melalui asmaul husna, yaitu Pembiasaan membaca kalimat asmaul husna, yaitu: Antusias anak-anak ketika mengikuti kegiatan membaca asmaul husna, kesadaran anak dalam melakukan sikap toleransi, kesabaran pendidik dalam membiasakan membaca kalimat asmaul husna, dan keaktifan pendidik untuk memberi nasihat dan motivasi kepada anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan simpulan tersebut, maka dalam sikap toleransi anak usia dini di RA Baitul Muttaqien Kabupaten Serang, maka peneliti memberikansaran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hendaknya sekolah, menggunakan asmaul husna untuk sikap toleransi pada anak usia dini agar mengoptimalkan pembentukan sikap toleransi pada anak.

2. Bagi guru

Bagi guru, hendaknya melakukan pendekatan yang lebih terhadap peserta didik yang masih belum mampu melaksanakan sikap toleransi dengan baik dan sesuai dengan diharapkan pendidik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai penanaman sikap toleransi anak usia dini melalui pembiasaan membaca kalimat asmaul husna.